

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Bapak Pendeta Yulianus Pangla' S.Th

Hari/tanggal wawancara : Rabu 04 Mei 2022

Nama : Yulianus Pangla' S.Th

Pekerjaan : Pendeta Gereja Toraja

Penulis :Apa yang Bapak ketahui tentang bunuh diri ?

Informan :Bunuh diri adalah sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi di mana seseorang yang melakukan tindakan tersebut dengan sadar mengakhiri hidupnya sendiri.

Penulis :Menurut Bapak apa yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri ?

Informan :ada banyak hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan bunuh diri, namun hal yang paling banyak melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan bunuh diri adalah tekanan psikologis

Penulis Bagaimana pandangan teologis Ibu tentang bunuh diri ?

Informan :Bunuh diri secara iman adalah hal yang tidak benarkan

Penulis :Bagaimana peran pendeta terhadap kasus bunuh diri ?

Informan :Pendeta harus perlu untuk memberikan perhatian khusus kepada jemaat dengan memberikan penyadaran dan pemahaman melalui khotbah tentang dampak dari peristiwa bunuh diri itu sendiri

Penulis :Menurut Ibu apa fungsi dan tujuan khotbah ?

Informan :Tujuan dan fungsi dari khotbah ialah dengan terus-menerusewartakan dan juga memberikan pemahaman serta

pengertian tentang Firman Tuhan yang disampaikan kepada anggota jemaat

2. Wawancara dengan Ibu Pendeta Veronika Rapa' S.Th

Hari/tanggal wawancara : **Jumat 06 Mei 2022**

Nama : **Veronika Rapa' S.Th**

Pekerjaan : **Pendeta Gereja Toraja**

Penulis : Apa yang Ibu ketahui tentang bunuh diri ?

Informan : Bunuh diri adalah tindakan menghilangkan nyawa sendiri

Penulis : Menurut Ibu apa yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri ?

Informan : Yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan bunuh diri karena adanya masalah dengan orang-orang di sekitar yang membawa pada keputusan yang begitu berat dan tidak mampu untuk diselesaikan sehingga bunuh diri sebagai solusi untuk keluar dari permasalahan tersebut.

Penulis : Bagaimana pandangan teologis Ibu tentang bunuh diri ?

Informan : Bahwa bunuh diri jelas suatu tindakan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan karena semua seharusnya dalam kuasa dan kehendak Tuhan termasuk kehidupan dan kematian manusia tetapi ketika seseorang tetap berusaha melakukan tindakan bunuh diri maka seseorang tersebut sudah memilih untuk tidak taat kepada Tuhan

Penulis : Bagaimana peran pendeta terhadap kasus bunuh diri ?

Informan : Pendeta harus terus menerus menyampaikan juga lewat khotbah bahwa tindakan bunuh diri adalah suatu perilaku yang sangat ditentang, sehingga harus terus melakukan

pendekatan-pendekatan kepada jemaat meskipun tidak selalu dalam bentuk pertemuan formal tetapi melalui kunjungan dan juga percakapan-percakapan biasa, serta sharing dengan anggota jemaat, juga dengan sesama anggota jemaat tentang pergumulan hidup yang sedang dihadapinya

3. Wawancara dengan Ibu Pendeta Marta Pakan S.Th

Hari/tanggal wawancara : Selasa 10 Mei 2022

Nama : Marta Pakan S.Th

Pekerjaan : Pendeta Gereja Toraja

Penulis : Apa yang Ibu ketahui tentang bunuh diri ?

Informan : Bunuh diri adalah seseorang yang memaksakan diri untuk menghilangkan nyawanya sendiri

Penulis : Menurut Ibu apa yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri ?

Informan : Pada umumnya yang melatarbelakangi seseorang melakukan bunuh diri karena kekecewaan, seperti: hamil, seks, masalah ekonomi, percintaan, sakit yang terlalu lama

Penulis : Bagaimana pandangan teologis Ibu tentang bunuh diri ?

Informan : Tuhan tidak menginginkan seseorang melakukan tindakan bunuh diri, karena ketika membunuh sesama manusia Tuhan tidak mengizinkannya apalagi ketika membunuh diri sendiri, adapun dasar teologinya tercantum dalam hukum ke-6

Penulis : Bagaimana peran pendeta terhadap kasus bunuh diri ?

Informan : Selain seruan-seruan yang dilakukan oleh pendeta baik melalui khotbah di gereja dan ibadah-ibadah lainnya serta seruan lain tentang bunuh diri, namun terdapat pula pendampingan pastoral serta pendekatan-pendekatan yang

dilakukan oleh pendeta dan juga majelis gereja kepada anggota jemaat

4. Wawancara dengan Ibu Pendeta Yuliana Albertin S.Th

Hari/tanggal wawancara : **Senin 16 Mei 2022**

Nama : **Yuliani Albertin S.Th**

Pekerjaan : **Pendeta Gereja Toraja**

Penulis : Apa yang Ibu ketahui tentang bunuh diri ?

Informan : Bunuh diri adalah seseorang yang memaksakan diri untuk menghilangkan nyawanya sendiri

Penulis : Menurut Ibu apa yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri ?

Informan : Ada banyak alasan yang dapat menjadi pemicu seseorang melakukan tindakan bunuh diri, sebab orang yang meninggal akibat bunuh diri baru dapat diketahui setelah orang tersebut telah bunuh diri

Penulis : Bagaimana pandangan teologis Ibu tentang bunuh diri ?

Informan : Tindakan bunuh diri tidak boleh dilakukan karena yang berhak atas hidup dan matinya manusia adalah Tuhan

Penulis : Bagaimana peran pendeta terhadap kasus bunuh diri ?

Informan : Pendeta dan juga majelis gereja harus melakukan pendampingan-pendampingan kepada keluarga yang berduka dan juga terusewartakan kepada warga jemaat melalui khotbah bahwa bunuh diri bukanlah tindakan yang dikehendaki oleh Tuhan

5. Wawancara dengan Bapak Pendeta Marthen Jita Patandean S.Th

Hari/tanggal wawancara : **jumat 27 Mei 2022**

Nama : **Marthen Jita Patandean S.Th**

Pekerjaan : Pendeta Gereja Toraja

Penulis : Apa yang Bapak ketahui tentang bunuh diri ?

Informan : Bunuh diri adalah orang yang dengan sengaja (mengambil jalan pintas) untuk mengakhiri hidupnya sendiri

Penulis : Menurut Bapak apa yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri ?

Informan : Penyebab seseorang melakukan bunuh diri karena melarikan diri dari sebuah permasalahan yang sedang dihadapinya, juga karena stres (tekanan psikologis) seperti: frustrasi, merasa bersalah, berpisah dengan orang yang sangat dicintai, salah mengambil keputusan, dan penyakit yang tidak kunjung sembuh

Penulis : Bagaimana pandangan teologis Bapak tentang bunuh diri ?

Informan : Dalam Keluaran 20:13 "jangan membunuh" ini bukan hanya pembunuhan kepada orang lain tetapi termasuk pembunuhan terhadap sendiri. Dapat kita lihat dalam kitab Matius 22:39 "Kasih terhadap diri sendiri", pun juga dalam kitab 1 Korintus 3:16 "tubuh adalah bait Allah, jika seseorang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan Dia". Jadi "kehidupan" adalah milik Tuhan yang Dia berikan kepada manusia, maka manusia tidak boleh melakukan tindakan bunuh diri. "hidup" merupakan "anugerah dari Allah", karena itu hidup harus dijaga, dihargai dan dipelihara jadi bunuh diri adalah termasuk penolakan terhadap anugerah Allah

Penulis : Bagaimana peran pendeta terhadap kasus bunuh diri ?

Informan :Pendeta sangatlah berperan aktif untuk mengantisipasi umat Tuhan, baik melalui pembinaan-pembinaan, dalam khotbah sangat penting untuk terus-menerus mengarahkan kepada umat bahwa hidup manusia sangat penting dan berarti bagi Tuhan, serta memberikan pendampingan dalam mencegah kasus bunuh diri

Penulis :Menurut Bapak apa fungsi dan tujuan khotbah ?

Informan :Menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada warga jemaat serta memberikan pemahaman agar senantiasa menghargai hidup yang dikaruniakan

6. Wawancara dengan Ibu Pendeta Sunarti Manguling S.Th

Hari/tanggal wawancara : kamis 19 Mei 2022

Nama : Sunarti manguling S.Th

Pekerjaan : Pendeta Gereja Toraja

Penulis :Apa yang Ibu ketahui tentang bunuh diri ?

Informan :Bunuh diri adalah orang yang dengan sengaja (mengambil jalan pintas) untuk mengakhiri hidupnya sendiri

Penulis :Menurut Bapak apa yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri ?

Informan :Seseorang bunuh diri biasanya karena tekanan hidup yang membuat seseorang depresi karena tidak menemukan jalan keluar dari pergumulan hidup yang dihadapi sehingga memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri

Penulis :Bagaimana pandangan teologis Ibu tentang bunuh diri ?

Informan :Titah keenam hukum taurat mengatakan “jangan membunuh” (Kel. 20:13; Ul. 5:17), bunuh diri adalah upaya

yang dilakukan secara sadar untuk membunuh diri sendiri, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bunuh diri adalah tindakan melanggar dan menyangkal otoritas atas kepemilikan hidup ini.

7. Wawancara dengan Bapak Pendeta Dominggus Sane' S.Th

Hari/tanggal wawancara : Senin 23 Mei 2022

Nama : Dominggus Sane' S.Th

Pekerjaan : Pendeta Gereja Toraja

Penulis : Apa yang Bapak ketahui tentang bunuh diri ?

Informan : Bunuh diri adalah tindakan menghilangkan nyawa sendiri

Penulis : Menurut Bapak apa yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri ?

Informan : Karena malunya kepada sesama manusia terhadap permasalahan hidup yang dialami sehingga mengambil jalan pintas untuk melakukan tindakan bunuh diri, tidak lagi menghargai hidup yang diberikan oleh Tuhan, dan tidak mau mendengarkan nasihat serta saran dari orang lain

Penulis : Bagaimana pandangan teologis Bapak tentang bunuh diri ?

Informan : Tidak ada bagian dalam kerajaan sorga, karena apa bedanya dengan Yudas yang bunuh diri tidak mendapat bagian dalam kerajaan sorga

Penulis : Bagaimana peran pendeta terhadap kasus bunuh diri ?

Informan : Pendeta harus banyak memberikan pemahaman kepada umat Tuhan baik melalui khotbah, pendekatan, dan kunjungan bahwa kehidupan adalah pemberian dari Tuhan, sehingga janganlah kita merampas hak Tuhan

Penulis : Menurut Bapak apa fungsi dan tujuan khotbah ?

Informan : Fungsi dan tujuan utama dari khotbah adalah untuk mewartakan kepada anggota jemaat tentang Firman Tuhan dan menasehati agar menghargai hidup anugerah Tuhan serta menjalani hidup di dalam kehendak Tuhan.

8. Wawancara dengan Ibu Pendeta Margaretha Lahya S.Th

Hari/tanggal wawancara : Jumat 26 Mei 2022

Nama : Margaretha Lahya S.Th

Pekerjaan : Pendeta Gereja Toraja

Penulis : Apa yang Ibu ketahui tentang bunuh diri ?

Informan : Bunuh diri adalah suatu perbuatan mengakhiri hidup sendiri secara sadar yang mendahului kehendak Tuhan, oleh karena mati tetapi belum waktunya.

Penulis : Menurut Ibu apa yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri ?

Informan : Faktor penyebab seseorang melakukan tindakan bunuh diri pada umumnya memiliki masalah entah karena masalah ekonomi, kehilangan pengharapan, putus asa, depresi, kehilangan kendali, tidak lagi berfikir jernih, adanya rasa malu, rasa takut dan tidak mampu mengelola tekanan hidup yang dialami, sehingga mengambil jalan pintas untuk melakukan tindakan bunuh diri

Penulis : Bagaimana pandangan teologis Ibu tentang bunuh diri ?

Informan : Seperti kisah Yudas dalam Perjanjian Baru tentang kematiannya, ketika menjual Tuhan Yesus Yudas menyadari akan perbuatannya bahwa hal tersebut salah, tetapi Yudas tidak mau kembali kepada Tuhan karena malu dan menyadari bahwa ia telah menyakiti hati Tuhan serta

memiliki rasa bersalah sama Tuhan, sehingga mengambil jalan pintas untuk melakukan tindakan bunuh diri. Seandainya Yudas ingat dan mau kembali sama Tuhan seperti Petrus pasti Tuhan akan memberikan pengampunan kepada-Nya. Selain itu dalam Ayub pula dikatakan bahwa "Tuhan yang memberi Tuhan pula yang mengambil" yang berarti bahwa nyawa hidup manusia ada dalam tangan kuasa Tuhan, bukanlah kehendak manusia karena hidup manusia bukanlah milik manusia

Penulis :Bagaimana peran pendeta terhadap kasus bunuh diri ?

Informasi :Pendeta sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada Jemaat tentang kehidupan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia, karena manusia sangatlah berharga dimata Tuhan dan juga karena cinta Tuhan kepada umat manusia sehingga rela mati untuk menebus dosa manusia. Tubuh manusia adalah bait suci oleh sebab itu seluruh kehidupan manusia hendaknya dipakai untuk memuji memuliakan Tuhan, ketika punya masalah, pergumulan kehidupan jangan lari dan cepat untuk mengambil jalan pintas. Sehingga pendeta bersama dengan majelis gereja sangat dibutuhkan untuk memberikan pendampingan, memberikan pemahaman melalui khotbah, melakukan perkunjungan, pendekatan. Sebab ada orang ketika memiliki masalah dominan diunggah di media sosial, pergi ke karaoke, minum minuman yang keras, ketimbang dengan datang ke gereja untuk bertemu pendeta atau majelis gereja meminta pertolongan dan kekuatan atas tekanan hidup yang

dialaminya. Gereja melalui pendeta bersama dengan majelis gereja harus betul-betul peduli untuk mencegah fenomena bunuh diri tersebut. Dengan cara memberikan pemahaman kepada warga jemaat tentang dampak dari bunuh diri dan juga memberikan solusi, jalan keluar dapat terhindar dari keputusan yang salah, serta mendorong jemaat untuk menghargai dirinya, dan juga mendorong jemaat agar tetap berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan. Selain itu sebagai seorang pendeta juga harus menunjukkan teladan yang baik sebagai hamba Tuhan dalam menghadapi berbagai macam masalah, pegumulan di tengah-tengah jemaat. Namun yang paling penting juga mendorong dan mengajak warga jemaat bahwa tidak sesuatu yang tidak bisa Tuhan tolong bagi manusia ketika manusia mau dengan sungguh datang kepada Tuhan

Penulis :Menurut Ibu apa fungsi dan tujuan khotbah ?

Informan :Fungsi dan tujuan utama dari khotbah adalah untuk membimbing warga jemaat percaya, serta mengimani Yesus Kristus dalam menjalani kehidupan anugerah Tuhan. Sekaitan dengan hal tersebut dapat dilihat dalam Kitab Filipi 4:8-9 yang memberikan penjelasan tentang fungsi dan tujuan khotbah.